

## RECEPTION ANALYSIS OF MUSLIM AND NON-MUSLIM YOUTH IN BONDOWOSO REGENCY ON YOUTUBE CONTENT LOG IN

## ANALISIS RESEPSI PEMUDA MUSLIM DAN NON-MUSLIM DI KABUPATEN BONDOWOSO TERHADAP KONTEN YOUTUBE LOG IN

**Siti Nurfadilah, M. Khusna Amal, Hepni**  
*Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*  
*dyladink99@gmail.com, izajbr@yahoo.com*

**Abstrac:** *Da'wah activism is now widely manifested through social media. Social media is considered the most effective platform to reach a global audience, with YouTube being one of the primary platforms. Currently, YouTube is often utilized to disseminate radical da'wah messages. In this context, a da'i plays a crucial role in countering the spread of radical ideologies circulating on social media. With a relaxed preaching style, Habib Husein Ja'far al-Hadar promotes a friendly and moderate interpretation of Islam through his da'wah content, Log In. This content serves as a solution to bridging interfaith tensions in Indonesia. This study employs a qualitative descriptive approach with a case study method. The data analysis uses Stuart Hall's reception analysis framework. The results reveal that Muslim youth fully accept the digital da'wah messages of Habib Ja'far in Log In content, aligning with the intended meaning of the message creator. They are positioned in the Dominant Hegemonic reception category. In contrast, non-Muslim youth, particularly from the GPIB Immanuel Bondowoso Youth Movement (GP), occupy the Oppositional Position, entirely rejecting Habib Ja'far's da'wah messages in the Log In content. They interpret Log In as a platform aimed at promoting Islamization.*

**Keywords:** *Reception Analysis, Muslim and Non-Muslim Youth, Log In Content*

Korespondensi: **Siti Nurfadilah, M. Khusna Amal, Kun Wazis**  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember  
*dyladink99@gmail.com, izajbr@yahoo.com, kunwazis@gmail.com*

## **A. PENDAHULUAN**

Kehadiran media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara berkomunikasi dalam segala bidang, salahsatunya berdampak pada cara berkomunikasi dari konvensional menjadi modern yang serba digital. Kebutuhan manusia akan informasi dan sosialisasi masyarakat telah beralih ke dunia digital dengan menggunakan akses internet. Umat Islam dapat belajar tentang agama, bertanya, mengajar, dan berjejaring melalui media sosial seperti YouTube. Melalui YouTube, menurut Omar dalam Akhmad Roja<sup>1</sup> dijadikan sebagai sarana untuk mengangkes sumber informasi penting seputar isu-isu keagamaan.

Disisi lain, fenomena dakwah digital justru melibatkan sejumlah konsekuensi lain dengan muncul berbagai persoalan baru. Banyak konten video yang bertebaran di YouTube berisi seputar keagamaan dengan paham yang radikal, tidak moderat. Tidak sedikit pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i digital ini berisi ujaran-ujaran kebencian, keberpihakan pada golongan tertentu yang menekankan pada keyakinan ekstremis (radikalisme kognitif), juga berfokus pada perilaku ekstremis (radikalisme perilaku) yang dapat merugikan orang lain.<sup>2</sup>

Muhibbin Zuhri menutip pendapat Kieron dalam *"Echo Chamber and Online Radicalism: Assessing The Internet's Complicity in Violent Extremism"* bahwa adanya *echo chamber* di media social, menurutnya memicu terhadap munculnya radikalisasi online, dimana terjadinya proses ideologisasi radikalisme yang disebabkan oleh semakin masifkan narasi dan informasi radikal yang dikonsumsi oleh netizen akibat dibentuk oleh algoritma media sosial.<sup>3</sup>

Seperti contoh pada Channel YouTube al Bahjah TV, Media Dakwah Sunnah TV, Cahaya Islam dan Cahaya Tauhid. Dalam kanal YouTube tersebut terdapat ustadz-ustadz radikal yang mengisi ceramah dengan mengangkat tema-tema yang mengarah pada pemurnian Islam, seperti menolak akulturasi tradisi-agama dan mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan yang tertulis dalam Qur'an dan Sunnah seperti pada channel Meida Dakwah Sunnah Tv.

---

<sup>1</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman & Mahin Muqaddam Assarwani, *Habib Husein Jafar Al-Hadar's Da'wa Content Commodification on Youtube (The Piety Expression and New Discourse in Religiousness Contestation in the Contemporary Era)*, 2021. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 15, No. 1, April 2021.

<sup>2</sup> Tahir Kasnawi, dkk., *Dakwah Dan Radikalisme (Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar)*, Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.7, No.7, Juli 2022, hal 9341,

<sup>3</sup> Achmad Muhibin Zuhri, *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021),84.

## Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non-Muslim di Kabupaten Bondowoso Terhadap Konten Youtube Log In



Pada channel Cahaya Islam, Ust. Zulkifli Ali dan Ustad Felix Siau<sup>4</sup> memberikan ceramah yang berkaitan dengan sistem dan pola bernegara yang sesuai dengan syari'at Islam. Tema sentralnya, meneguhkan sistem khilafah sebagai solusi bagi persoalan-persoalan negara yang belum menganut sistem khilafah. Selain itu, ada juga channel YouTube yang mengkampanyekan Islam konservatif wahabisme yakni channel YouTube Khalid Basalamah Official dan Yufid TV. Dimana keduanya cenderung mengkampanyekan ideology paham keagamaan salafi-wahabi yang terkenal konservatif, skripturalis dan cenderung intoleran. Berdasarkan algoritma yang ada di Internet, ketika seseorang memilih konten, baik di internet ataupun media-media sosial lainnya, maka konten-konten yang serupa dengannya akan terus muncul<sup>5</sup> dan memapar pengguna media sosial dengan informasi keagamaan Islam yang tidak moderat. Konten-konten di media sosial yang bersifat intoleran menjadi sajian warga net ketika mereka mencari dan mendapatkan pengetahuan mengenai Islam.<sup>6</sup> Penyebaran virus radikalisme ini telah berlangsung efektif melalui media sosial. Jamal Mirdad,dkk.,<sup>7</sup> menegaskan bahwa relasi dakwah dan radikalisme sangat kuat, dakwah dapat menjadi faktor penyebab dan pembendung penyebaran paham radikal.

<sup>4</sup> Budi Arista Romadhoni, *Viral! Beredar Daftar Nama Ustaz Radikal, Ada Felix Siau dan Ustaz Abdul Somad*. <https://jateng.suara.com/read/2022/03/06/085741/viral-beredar-daftar-nama-ustaz-radikal-ada-felix-siau-dan-ustaz-abdul-somad> diakses pada 01 Januari 2024.

<sup>5</sup> Virani Wulandari, Gema Rullyana, Ardiansah, *Pengaruh algoritma filter bubble dan echo chamber terhadap perilaku penggunaan internet*, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 17, No. 1, Juni 2021, 98-111.

<sup>6</sup> Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni, M. Khairurromadhan, *Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*. Komunike, Volume XII, No. 2 Desember 2020.

<sup>7</sup> Jamal Mirdad, *Dakwah Dan Radikalisme (Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar)*, Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 7, No.7, Juli 2022, 9341,

Hal ini mengakibatkan ajaran Islam yang ramah, toleran, terkesan menjadi agama yang ekstrim dan radikal menurut pandangan penganut non-Islam. Maka dari itu, perlu kiranya ada kepedulian seorang cendekiawan Muslim, baik itu ulama ataupun da'i, untuk ikut serta dalam menyajikan konten-konten dakwah Islam moderat melalui media social.

Habib Ja'far menghadirkan pilihan baru ditengah maraknya konten negatif. Secara garis besar obrolan yang terdapat pada konten Log In menghasilkan narasi tentang sebuah pemahaman keagamaan yang moderat, terkait bagaimana pemahaman umat non-muslim terhadap agama Islam, atas apa yang ia lihat dan ia dengar di media sosial dengan realita yang sesungguhnya. Habib Ja'far mencoba untuk memperkenalkan kembali agama Islam yang sebenarnya yakni agama yang damai, tentram, anti kekerasan, dan yang pasti toleran antar umat beragama. Dalam konten Log In mengundang banyak narasumber dari berbagai macam latar belakang agama dan profesi yang membuat diskusi kerukunan antar umat beragama semakin terasa. Hal ini mengundang antusiasme bagi generasi millennial untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Islam yang diarahkan pada nilai-nilai moderasi dalam beragama. Tujuannya agar tercipta masyarakat Indonesia yang cinta kedamaian ditengah keberagaman seperti yang pernah beliau tegaskan pada Episode ke 9.<sup>8</sup>

Salah satu keunggulan konten Log In yakni jumlah *viewers* pada setiap episode minimal ditonton 1 juta kali<sup>9</sup> paling dan maksimal mencapai lebih dari 15 juta kali ditonton.<sup>10</sup> Ini membuktikan bahwa dari 2,49 miliar pengguna aktif YouTube pada Oktober 2023,<sup>11</sup> Habib Ja'far berhasil mengundang pengguna YouTube untuk menonton konten Log In setidaknya kurang lebih 2% dari pengguna aktif YouTube. Dari setiap tayangan dalam 30 episode konten Log In, tentu khalayak memberikan responnya terhadap makna yang mereka tangkap dari konten Log In tersebut. Seperti yang yang di katakana oleh Stuart Hall, bahwa khalayak bukanlah semata-mata

---

<sup>8</sup> Observasi peneliti pada konten Log In episode 9. *DEDDY GABUNG HABIB, ONAD AUTO LOGIN?! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 9*. Diakses pada 25 Desember 2023.

<sup>9</sup> Observasi peneliti pada konten Log In episode 14. *PODCAST INI ISINYA "GIBAH" !! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 14* [https://www.youtube.com/watch?v=P\\_nqjKczcDM](https://www.youtube.com/watch?v=P_nqjKczcDM) diakses pada 18 Mei 2023.

<sup>10</sup> Observasi peneliti pada konten Log In episode 22. *AGAMA BANYAK LARANGAN, MENDING IKUT S3T4N ?? #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 22*. <https://www.youtube.com/watch?v=Grg90t5Fo80> diakses pada 18 Mei 2023.

<sup>11</sup> Cindy Mutia Annur, *Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia* (Oktober 2023). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia> diakses pada 10 Desember 2023.

khalayak yang passif, tetapi khalayak merupakan khalayak yang aktif sebagai konsumen isi pesan media juga sebagai produsen makna isi media.<sup>12</sup> Maka tak heran, jika komentar terhadap konten Log In ini sangat beragam. Seperti pada komentar @JustJuned22 di Episode Log In ke 29.<sup>13</sup>

*“Konten acara terkeren ramadhan ini... thanks Habib Ja'far, Om ded, Onald yg menyajikan acara ini menjadi edukasi toleransi antar umat beragama....dan Indonesia perlu terus punya acara2 seperti entah mngkin dengan ide2 yg berbeda.... Semangat terus menebar cinta dan kebaikan untuk sesama...”*

Abercrombie & Longhurts dalam Rulli Nasrullah<sup>14</sup> juga menyebutkan bahwa khalayak media memiliki kemiripan dalam hal kesukaan, kesamaan dalam selera. Tetapi mereka memiliki sudut pandang dan pola pikir yang berbeda dalam memaknai isi pesan dalam media yang ditentukan oleh pengalaman dan lingkungan yang ditempatinya. Oleh karena itu, selain dibanjiri komentar yang positif, tentu Log In juga mendapat respon negative dari warganet. Sekali lagi, Stuart Hall menegaskan bahwa dalam proses konsumsi pesan dakwah dalam konten Log In memicu terjadinya interpretasi-enterpretasi yang beragam dari penonton Log In.<sup>15</sup> Maka tidak heran jika konten Log In di justifikasi sebagai konten yang tujuannya untuk islamisasi (mengajak non Islam untuk muallaf). Disamping itu, penikmat konten Log In juga beranggapan bahwa tayangan special Ramadhan ini disajikan hanya demi keuntungan *edsense*. Seperti komentar pada akun @alitaufiqurrahman5541<sup>16</sup> episode Log In ke-15.

*“Om Deddy pinter, cuan dapet, pahala dapet, relasi dapet, gak capek-capek banget dibanding podcast sendiri”*

Pada komentar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi mencoba untuk mengklaim bahwa hadirnya konten Log In membawa banyak dampak positif seperti melangitnya angka *viewers*, *Suscribers* dan relasi, sekaligus termasuk keuntungan *edesense*. Interpretasi makna yang demikian didefinisikan sebagai kondisi aktif seseorang dalam proses berpikir dan kegiatan kreatif pencarian makna

---

<sup>12</sup> Chris Barker, *Cultural Studies*, (SAGE Publication : London, 2020), 270-275.

<sup>13</sup> Observasi peneliti pada konten Log In episode 29. *KENALAN SAMA AGAMA YANG FOLLOWERSNYA PALING SEDIKIT! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 29.* <https://www.youtube.com/watch?v=5vemVjbTKck> diakses pada 27 September 2023.

<sup>14</sup> Rulli Nasrullah, *Khalayak Media (Identitas, Ideologi, Dan Perilaku Pada Era Digital)*, (Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2023), hal 38.

<sup>15</sup> Stuart Hall, Ed., *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 1997), 157.

<sup>16</sup> Observasi peneliti pada konten Log In episode 15....., diakses pada 23 September 2023.

secara global terhadap isi pesan pada konten Log In.<sup>17</sup> Meski secara tegas Habib Ja'far mengungkapkan maksud dan tujuan hadirnya konten Log In episode ke 9 pada tanggal 31 Maret 2023, hanya untuk mengedukasi masyarakat Indonesia tentang bagaimana saling menghargai dan menghormati sesama umat beragama. Tetapi khalayak memiliki makna tersendiri terhadap konten yang mereka konsumsi. Berdasarkan hal inilah, penulis memiliki penasarannya yang mendalam dan ingin mengetahui bagaimana resepsi dari pemuda muslim dan non-Muslim yang ada di Bondowoso.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Metodologi**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Study kasus. Study kasus seperti yang dijelaskan oleh Robert K. Yin adalah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial atau metode pembelajaran empiris yang meneliti fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, yang mana batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan tegas dan karena hal tersebut multi sumber bukti pun dimanfaatkan.<sup>18</sup> Pada proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah analisis resepsi Stuart Hall yang meliputi proses *Encoding* dan *Decoding*.

Asumsi dasar analisis resepsi yaitu konsep khalayak aktif. Menurut Biocca dalam Littlejohn mengatakan bahwa ada lima karakteristik khalayak aktif, seperti khalayak memiliki kemampuan untuk melakukan seleksi terhadap isi media menyesuaikan kepentingannya dengan media, pemilihan media, keterlibatan dalam mengembangkan isu, serta kebertahanan dari pengaruh media.<sup>19</sup> Itu berarti, bahwa khalayak tidak sekadar menerima makna teks media, tetapi juga aktif dalam menciptakan makna sendiri.

---

<sup>17</sup> Stephen W. Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (London : Wadsworth Publishing Company, 1999), 199.

<sup>18</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 18.

<sup>19</sup> Littlejohn, *Teori Komunikasi : Theoris of Human Communication*, (Karawang: Salemba Humanika, 2003), 333-334.

Dalam hal ini, peneliti nantinya akan meminta pemuda muslim dan non-Muslim untuk mengamati *encoding* (isi media) dakwah digital Habib Husein Ja'far al-hadar dalam konten Log In, setelah informan mengamati, maka setidaknya informan dapat menangkap makna yang terkandung dalam konten Log In tersebut. Kemudian peneliti juga akan meminta narasumber untuk menceritakan kembali apa yang ia tangkap melalui konten Log In tersebut. Selanjutnya informan dapat melakukan proses *decoding* (konsumsi isi media), sekaligus informan akan melakukan produksi makna sesuai dengan hasil pengamatan dan pemahamannya kemudian menginterpretasikannya menurut ideology dan kondisi dari masing-masing informan.

Selanjutnya peneliti akan menganalisa pemaknaan para pemuda muslim dan non-Muslim dan menempatkannya sesuai dengan posisi resepsi Stuart Hall berdasarkan apa yang informan interpretasikan mengenai pengamatannya terhadap konten Log In, yaitu posisi resepsi dominan-hegemonik, negosiasi dan oposisi.

## **Pembahasan**

### **Ekspresi keagamaan Habib Ja'far dalam konten Log In**

Konten "Log In" season 1 tayang pada tanggal 23 Maret 2023 dengan 30 episode yang bertepatan dengan bulan Ramadhan 1444 H. Program Log In ini hadir sebagai angin segar bagi generasi Z yang haus akan pengetahuan agama. Karena acara Login ini bisa kapan saja diakses dengan mudah melalui aplikasi YouTube. Log In disajikan dalam bentuk dialog santai antara Habib Ja'far dan Onad Leonardo (Katolik), juga tamu undangan lainnya yang datang silih berganti dari kalangan Pendeta, Banthe, Pastur, dan sebagainya. Konten Log In berhasil menyita perhatian berbagai kalangan dari lintas agama.<sup>20</sup>

Habib Husein Ja'far al-Hadar mempunyai gaya dakwah yang modern tanpa meninggalkan marwahnya sebagai seorang Habib. Lahir di Bondowoso pada 21 Juni 1988, generasi muda mengidolakannya karena cara berdakwahnya yang dinilai santai, menggunakan gerak tubuh dan bahasa sehari-hari. Habib Ja'far hadir untuk menjawab permasalahan kaum muda yang seringkali dipenuhi dengan problematika dalam kehidupannya, seperti pacaran, tato dikalangan umat Islam, pernikahan beda agama, dan keluar atau masuk Islam. Tidak hanya umat Islam yang mendengarkan

---

<sup>20</sup> Observasi peneliti sejak 23 Maret 2023 hingga 20 April 2024.

khotbahnya, tetapi pemirsa non-Muslim juga menghargai dakwah beliau yang tidak menghakimi siapapun. Salahsatunya ialah konten dakwah pada program acara Log In.

Meskipun istilah “Log In” belum terdaftar dalam Kamus Bahasa Indonesia, namun banyak orang yang dapat menerima dan memahami penggunaan kata ini dalam istilah agama yang berhubungan dengan suatu agama tidak serta merta berarti mengikuti ritual atau praktik keagamaan tertentu, tetapi juga mencakup perasaan mendalam yang membuat orang yakin bahwa keyakinannya adalah benar.<sup>21</sup> Bergabung dengan kelompok agama dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti pencarian makna hidup, kebutuhan spiritual, keinginan untuk memiliki komunitas yang berpikiran sama, atau pengalaman yang mengubah hidup.

Pembicaraan Habib Husein Ja’far al-Haddar dalam konten Log In sangat bervariasi. Beliau bersama dengan sahabatnya Onad, seringkali bertukar pengalaman dan pengetahuan seputar agama masing-masing. Termasuk juga ketika didatangkan narasumber dari berbagai tokoh lintas agama. Pembicaraan Habib Husein Ja’far al-Haddar dalam konten Log In sangat bervariasi. Beliau bersama dengan sahabatnya onad, seringkali bertukar pikiran seputar agama masing-masing.

#### **a. Resepsi pemuda muslim dan non-muslim pada tayangan episode 21**



#### **Channel YouTube Deddy Corbuzier Log In episode ke 21**

Pada episode 21 yang tayang pada tanggal 12 April 2023, yang telah di tonton oleh 11 juta *viewers*, 280 ribu disukai dan 23,5 ribu komentar. Pada episode 21, Boris Bokir selaku narasumber pada episode tersebut secara terang-terangan meminta kepada Habib Ja’far untuk mengucapkan selamat Hari Paskah. Menurut Boris, yang tidak boleh mengucapkan hanya pada hari perayaan Natal saja. Habib Ja’far terlihat

<sup>21</sup> <https://noriekata.com/istilah-login-menjadi-viral/> diakses pada 25 Januari 2024.



dalam video tersebut tertawa bersama Onad, dan mengatakan bahwa sebetulnya mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non-Muslim tidak boleh bagi yang meyakininya. Namun, disini Habib Ja'far justru tampil dengan versi berbeda bahwa meyakini boleh untuk mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non-Muslim.

Pada episode ke 21 pula, Habib Ja'far menyatakan harapan yang sesungguhnya yakni menjadikan islam sebagai agama yang benar-benar *rahmatan lil alamin*, sebagai agama yang memberikan cinta kasihnya dan membuat kesempurnaan terasa bagi siapa saja termasuk non-Muslim di bulan ramadhan ini. Karena kan biasanya konten-konten Ramadhan itu takbir di YouTube itu kan muslim friendly, tidak non-Muslim *friendly*.”

Berikut penulis uraikan dalam bentuk table dibawah ini:

No	Encoding		Decoding		Posisi Resepsi Khalayak Pemuda Muslim (Hegemonic Domunan Negosiasi Oposisi)
	Produksi Pesan	Proses Sirkulasi	Use Proses	Reproduksi Pesan	
1	Keterangan dalam episode ke-21, dimana Boris Bokir selaku narasumber pada episode tersebut secara terang-terangan meminta kepada Habib Ja'far untuk mengucapkan selamat Hari Paskah. Menurut Boris, yang tidak boleh mengucapkan hanya pada hari perayaan Natal saja. Habib Ja'far terlihat dalam video tersebut tertawa	 <p><b>BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS !</b> #LogInDiCloseTheDoor - EPS. 21</p> <p>12 jt x ditonton 1 thn lalu CLOSE THE DOOR! ...selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 22,6 jt</p> <p>293 rb</p> <p>Bagikan Remix</p> <p>Komentar 23 rb</p> <p>Siapa yg masih nonton di Ramadhan tahun 2024</p>	Pemuda Muslim di Bondowoso	Ahmad Suhaili dan Wilda Fitria Yakin menanggapi konten Log In episode ke 9, mereka menjawab secara kritis bahwa menurut pengamatan mereka selama menonton, sama sekali tidak ada unsur islamisasi. Mereka justru berpendapat bahwa adanya fenomena Takjil War pada bukan Ramadhan 2024 kemarin itu merupakan dampak dari ditayangkannya konten Log In. Wilda Fitria juga mengaku bahwa dengan	Posisi Resepsi Pemuda muslim di Bondowoso berada pada posisi dominan hegemonik. Dimana ke empat organisasi tersebut memiliki pemahaman yang sama sehingga dapat memproduksi pesan sesuai dengan yang dikehendaki oleh encoder.

Korespondensi: **Siti Nurfadilah, M. Khusna Amal, Kun Wazis**  
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember  
 dyladink99@gmail.com, izajbr@yahoo.com, kunwazis@gmail.com

	<p>bersama Onad, dan mengatakan bahwa sebetulnya mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non-Muslim tidak boleh bagi yang meyakininya. Namun, disini Habib Ja'far justru tampil dengan versi berbeda bahwa meyakini boleh untuk mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non-Muslim</p>			<p>menonton Log In membuat dirinya tidak menutup diri terhadap saudara yang Non-Muslim.</p> <p>Senada dengan itu, Muhammad Rifqi Rahman menyangkal bahwa konten Log In hanya bertujuan untuk mengedukasi masyarakat seputar moderasi beragama. Jauh dari kata islamisasi.</p> <p>Menurut Muhammad Rifqi, ia memaknai konten Log In yang sepuhnya berisi tentang bagaimana Habib Ja'far mengedukasi masyarakat Indonesia secara keseluruhan mengenai bagaimana bersikap moderat kepada sesama Islam atau juga kepada Non Islam, menghargai umat yang berbeda agama tanpa adanya diskriminasi dengan <i>tagline</i> yang memang sering digemborkan oleh Habib Ja'far sendiri Islam adalah '<i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>' yang memberikan</p>	
--	--	--	--	---	--

*Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non-Muslim di Kabupaten Bondowoso Terhadap Konten Youtube Log In*

				<p>kasih sayang kepada semuanya. Ia juga mengungkapkan bahwa konten Log In membuat penontonnya betah, karena diselingi jokes yang tidak menyinggung satu sama lainnya.</p>	
2			<p>Pemuda Muslim non-Muslim di Bondowoso</p>	<p>Verena justru memaknai sebaliknya dengan mengatakan bahwa terdapat tujuan mengajak orang yang diluar Islam untuk ikut serta masuk kedalam agama Islam. Verena dan Shanta (GP), bahwa konten episode 21 ini juga mengandung unsur edvertising. Dimana secara tak kasat mata dipertontonkan sebuah produk dari brand tertentu. Hal ini jelas, menurut GP bahwa konten Log In di satu sisi berdasarkan pada keuntungan pribadi dari pihak yang berkaitan.</p>	<p>Posisi Resepsi Pemuda non-Muslim di Bondowoso berada pada posisi Oposisi yang menolah konsep moderasi beragama Habib Ja'far pada konten Log In.</p>

Berdasarkan uraian table diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemaknaan pemuda muslim dan non-Muslim di Bondowoso terhadap 3 episode yang di resepsi. Pada episode Log In ke 9, pemuda muslim sepakat bahwa konten Log In hanya bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia ditengan keberagaman. Sedangkan, pemuda non-Muslim justru memberikan makna yang berlawanan dengan itu. Seperti Gerakan Pemuda GPIB Immanuel Bondowoso dengan tegas mereproduksi makna dalam episode 9 bahwa konten tersebut memiliki tujuan untuk islamisasi. Mereka menganalogikan bahwa judul besar konten tersebut adalah Log In yang berarti masuk. Sehingga menurutnya konten ini lebih kepada mengajak non Islam untuk masuk Islam. GP juga menganggap bahwa pada episode tersebut juga terdapat kepentingan-kepentingan industry dari para produsen pesan media.

Berdasarkan analisis itulah, peneliti kemudian menempatkan posisi khalayak yakni pemuda muslim dan non-Muslim di Bondowoso kedalam 3 posisi Resepsi Stuart Hall, sebagai berikut:

- 1) Posisi Hegemoni-Dominan, penulis menempatkan informan dari pemuda muslim Bondowoso kedalam posisi pemaknaan yang dominan terhadap konten Log In episode 21. Pada posisi inilah para pemuda muslim dan non-Muslim sejalan dengan makna yang disajikan dan diinginkan oleh produsen teks atau Habib Ja'far atau sederhanya mereka bisa dikatakan menerima secara utuh pesan dakwah moderasi beragama yang ditawarkan oleh Habib Ja'far dalam konten Log In.
- 2) Posisi negosiasi (*Negotiated reading*), dalam posisi ini informan memiliki batas tertentu sejalan dengan makna yang disajikan produsen teks, namun memodifikasinya dengan sedemikian rupa sehingga bisa mencerminkan posisi dan minat pribadinya. Dan tidak ada dari informan muslim dan non-Muslim yang dikategorikan pemaknaannya dalam posisi negosiasi.
- 3) Posisi oposisional (*Opositional 'counter' hegemonic reading*) yaitu pada posisi ini peneliti menempatkan informan non-Muslim GP pada posisi oposisi. Dimana

Korespondensi: **Siti Nurfadilah, M. Khusna Amal, Kun Wazis**  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember  
*dyladink99@gmail.com, izajbr@yahoo.com, kunwazis@gmail.com*

mereka memberikan pemaknaan yang tidak sejalan dengan yang diharapkan oleh produsen pesan pada episode ke 21. GP juga menganggap bahwa konten Log In yang dikonstruksikan ini bertujuan untuk islamisasi. Dalam artian GP sama sekali tidak sejalan dan menolak makna yang diciptakan produsen teks, lalu menentukan pemahaman dan pemaknaannya sendiri di dalam menginterpretasikan pesan. mereka juga memiliki anggapan bahwa konten tersebut juga memiliki kepentingan, diantaranya kepentingan *edsense* dan kepentingan industry media. Hal ini terjadi karena GP memiliki batas tertentu sejalan dengan makna yang disajikan produsen teks, namun memodifikasikannya dengan sedemikian rupa sehingga bisa mencerminkan posisi dan minat pribadinya.

Dalam pembentukan persepsi khalayak terhadap sebuah pesan atau teks, terdapat dua faktor yang memengaruhi:<sup>22</sup>

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri khalayak), meliputi :
  - a. Factor Pengalaman
  - b. Factor Kebutuhan
  - c. Factor Penilaian
  - d. Factor Ekspektasi (pengharapan)
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri khalayak), ialah:
  - a. Tampak luar
  - b. Sifat – sifat stimulus
  - c. Situasi lingkungan

Perbedaan kedua faktor diatas akan memberikan pengaruh kepada khalayak dalam menciptakan maknanya sendiri. Mereka akan memberikan makna yang berbeda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, penelitian dengan menggunakan analisis resepsi dapat menghasilkan posisi khalayak yang berbeda-beda pula, baik khalayak berada dalam posisi dominan, negosiasi ataupun oposisi, yang kesemuanya itu tergantung pada faktor yang memengaruhi pemahaman dan pemaknaannya. Baik itu disebabkan karena faktor internal atau faktir eksternal.

Muzafer Sherif menjabarkan teori penilaian sosial tentang bagaimana individu akan menilai pesan yang berpengaruh pada sistem keyakinannya. Dalam beberapa kasus, terdapat tingkat ungkapan yang diterima dan ungkapan yang ingin ditahan

---

<sup>22</sup> Restiyanti Prasetyo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), 69.

(tidak diungkapkan). Serta tingkatan saat individu ingin menolaknya. Antara penolakan dan penerimaan individu dipengaruhi oleh satu variabel kunci yakni adanya peran ego. Keikutsertaan ego merupakan pemahaman tentang hubungan pribadi dengan suatu persoalan.<sup>23</sup>

### **C. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian analisis penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan resepsi pemuda muslim dan non-Muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten YouTube Log In episode 21. Dimana pemuda muslim melakukan produksi makna terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten YouTube Log In: dakwah digital Habib Ja'far pada konten Log In dipahami dan dimaknai sebagai bentuk representasi moderasi beragama. Pemahaman ini didasari oleh wacana dakwah Habib Ja'far dalam Konten Log In yang mengandung praktik dan nilai toleransi sesama umat beragama. Proses resepsi pemuda muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten YouTube Log In terkategori dalam posisi hegemoni dominan.

Sedangkan pemahaman dan pemaknaan pemuda Non-Muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten YouTube Log In: dakwah moderasi beragama Habib Ja'far dipahami sebagai konten dakwah yang bertujuan untuk islamisasi serta kepentingan industri. Pemahaman ini didasari oleh pesan dakwah Habib Ja'far pada Log In yang dipandang telah cenderung mempromosikan agama Islam sebagai agama yang paling benar. Proses resepsi pemuda Non-Muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten YouTube Log In, terkategori dalam posisi Oposisi. Dimana pemuda non-Muslim menolak terhadap makna pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In.

### **D. DAFTAR PUSTAKA**

Barker, Chris Cultural Studies, (SAGE Publication : London, 2020), 270-275.

Cindy Mutia Annur, Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia (Oktober 2023).  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia>

---

<sup>23</sup> Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 106

*Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non-Muslim di Kabupaten Bondowoso Terhadap Konten Youtube Log In*

- Hall, Stuart Ed., 1997. Representation: Cultural Representations and Signifying Practices, (London: Sage Publication)
- Kasnawi, Tahir. Dakwah Dan Radikalisme (Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar), Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.7, No.7, Juli 2022, hal 9341,
- Littlejohn, Stephen W. 1999. Theories Of Human Communication, (London : Wadsworth Publishing Company)
- Littlejohn, Teori Komunikasi : Theoris of Human Communication, (Karawang: Salemba Humanika)
- Littlejohn, Stephen W. Karen A. Foss. 2008. Teori Komunikasi, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Mirdad, Jamal. 2022. Dakwah Dan Radikalisme (Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar), Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 7, No.7, Juli 2022, 9341,
- Nasrullah, Rulli. Khalayak Media (Identitas, Ideologi, Dan Perilaku Pada Era Digital), (Simbiosa Rekatama Media: Bandung)
- Prasetijo, Restiyanti dan John J.O.I Ihalauw. 2005. Perilaku Konsumen, (Yogyakarta:Penerbit ANDI)
- Roja, Akhmad Roja, Badrus Zaman & Mahin Muqaddam Assarwani, *Habib Husein Jafar Al-Hadar's Da'wa Content Commodification on Youtube (The Piety Expression and New Discourse in Religiousness Contestation in the Contemporary Era)*, 2021. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 15, No. 1, April 2021.
- Romadhoni, Budi Arista, Viral! Beredar Daftar Nama Ustaz Radikal, Ada Felix Siauw dan Ustaz Abdul Somad. <https://jateng.suara.com/read/2022/03/06/085741/viral-beredar-daftar-nama-ustaz-radikal-ada-felix-siau-dan-ustaz-abdul-somad>
- Ummah, Athik Hidayatul, M. Khairul Khatoni, M. Khairurromadhan. 2020. Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. Komunika, Volume XII, No. 2 Desember 2020.
- Wulandari, Virani, Gema Rullyana, Ardiansah. 2021. Pengaruh algoritma filter bubble dan echo chamber terhadap perilaku penggunaan internet, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 17, No. 1, Juni 2021, 98-111.
- Yin, Robert K. Studi Kasus Desain dan Metode, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Zuhri, Achmad Muhibin. 2021. Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagaman Masyarakat Virtual, (Lamongan : Nawa Litera Publishing)
- <https://noriekata.com/istilah-login-menjadi-viral/>